

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Memasuki era perdagangan bebas, setiap organisasi atau perusahaan dituntut untuk selalu dapat meningkatkan daya saingnya agar dapat menghadapi dengan tangguh setiap tuntutan pasar. Dalam kaitan inilah maka diperlukan pengelolaan sumber daya manusia bagi perusahaan untuk membuat suatu perubahan bagi perusahaan. Kurangnya stabilitas negara dan turunnya perekonomian memicu kesenjangan dalam lapisan masyarakat sehingga menimbulkan persaingan yang kurang sehat. Secara umum dapat digambarkan bahwa karyawan di Indonesia sudah banyak mengalami banyak pembauran baik dari budaya asing maupun yang ada dalam negeri sendiri. Satu hal yang paling menyolok yang dapat dilihat yaitu tingginya tingkat kriminalitas akibat pengangguran yang semakin tinggi.

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang beraneka ragam suku dan etnis. Setiap suku bangsa maupun kelompok etnis mempunyai kebudayaan dan sejarah masing-masing yang akan mempengaruhi motif sosial mereka. Le-Vine (dalam Martaniah, 1984) mengatakan bahwa kebudayaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam aspek-aspek kehidupan.

Dalam proses perkembangan, sebagian dari proses tersebut merupakan hasil dari konteks dimana kita berkembang. Salah satu konteks perkembangan yang penting adalah budaya. Elemen-elemen dari budaya akan membantu

pembentukan tingkah laku individu yang merupakan bagian darinya. Sebagai hasilnya, individu yang dibesarkan pada budaya yang berbeda akan menunjukkan pola-pola karakteristik kepribadian, keahlian kognitif, dan hubungan sosial yang berbeda dan seberapa pun ukurannya, budaya suatu kelompok masyarakat tertentu akan mempengaruhi tingkah laku dari para anggotanya.

Boesch (dalam Martaniah, 1984) mengatakan bahwa kebudayaan adalah cara manusia dalam meneropong lingkungannya, maka dari itu kebudayaan adalah hasil perilaku manusia, akan tetapi kebudayaan juga akan membentuk dan menentukan juga menemukan perilaku manusia. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kebudayaan-kebudayaan yang dimiliki tiap-tiap suku bangsa atau kelompok etnis yang ada di Indonesia ini mempengaruhi segala aspek diri warga masyarakat setiap suku bangsa tersebut. Salah satu aspek anggota masyarakat adalah motif sosial, maka dapat diperkirakan bahwa motif sosial suku bangsa atau kelompok etnis juga berbeda-beda.

Dalam kehidupan bersama di Indonesia motif sosial ini tidak lepas dari kehidupan masyarakat Indonesia. Motif sosial merupakan motif yang mendasari aktivitas yang dilakukan individu dalam reaksinya terhadap orang lain (Berkowitz dalam Martaniah, 1984). Motif sosial terdiri dari motif afiliasi, berprestasi, dan berkuasa.

Koentjaraningrat (2007) mengatakan bahwa pembangunan di Indonesia membutuhkan adanya motif berprestasi dalam diri rakyatnya. Dimana dalam diri individu tersebut ada keinginan untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya (Atkinson dalam Martaniah, 1984). Dalam teorinya